

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rencana penelitian yang disusun sedemikian rupa sehingga peneliti dapat memperoleh jawaban terhadap pertanyaan penelitian. Desain penelitian mengacu pada jenis atau macam penelitian yang dipilih untuk mencapai tujuan penelitian, serta berperan sebagai alat dan pedoman untuk mencapai tujuan tersebut (Setiadi, 2013). Berdasarkan tujuan peneliti, rancangan penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif, yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran atau deskriptif tentang suatu keadaan secara objektif (Notoatmodjo, 2010).

Jenis penelitian yang di gunakan adalah penelitian deskriptif, dimana peneliti ingin mengetahui perubahan perilaku menggosok gigi sebelum dan sesudah edukasi perawatan gigi pada anak usia sekolah di Dusun Sanggrahan

3.2 Fokus Studi

Fokus studi adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian dan yang menjadi fokus studi penelitian adalah perubahan perilaku menggosok gigi sebelum dan sesudah edukasi perawatan gigi pada anak usia sekolah di Dusun Sanggrahan.

3.3 Subjek Penelitian

Partisipan penelitian studi kasus ini menggunakan 2 orang yang merupakan siswa sekolah dasar yang tinggal di Dusun Sanggrahan yang sesuai dengan kriteria inklusi. Kriteria subjek penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Merupakan anak usia sekolah (8-9 tahun) warga Dusun Sanggrahan.
- b. Anak yang mempunyai masalah kesehatan gigi.
- c. Anak tidak mengalami penyimpangan mental.
- d. Anak kooperatif.
- e. Anak bersedia menjadi responden dalam penelitian ini dan memiliki wali yang bersedia mengisi informed consent.

3.4 Definisi Operasional

Tabel 3.1 Definisi Operasional Penelitian

No	Fokus Studi	Definisi Operasional	Parameter	Alat Ukur	Hasil Pengukuran
1	Perilaku menggosok gigi sebelum dan sesudah edukasi perawatan gigi pada anak usia sekolah (10-11 tahun).	Kemampuan anak usia sekolah (10-11 tahun) untuk melakukan gosok gigi dengan tepat dan baik	1. Subjek penelitian dapat melakukan kegiatan menggosok gigi sesuai SOP.	Lembar Observasi Cara menggosok gigi	Bila skor > 5 = baik Bila skor < 5 = kuran baik
2	Frekuensi menggosok gigi sebelum dan sesudah edukasi perawatan gigi pada anak usia sekolah (10-11 tahun)	Jumlah kegiatan menggosok gigi yang dilakukan anak usia sekolah (10-11 tahun) dalam sehari selama 1 minggu	2. Subjek penelitian dapat melakukan gosok gigi sesuai jadwal menggosok gigi.	Wawancara Lembar Observasi frekuensi menggosok gigi	Bila skor > 14 = baik Bila skor < 14 = kuran baik

				Wawancara	
--	--	--	--	-----------	--

3.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian studi kasus dilakukan di Dusun Sanggrahan pada April 2021.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrument penelitian adalah alat-alat yang digunakan untuk mengumpulkan data (Notoadmodjo, 2010). Kegunaan instrumen penelitian (Setiawan, 2013) antara lain: Sebagai pencatat informasi yang disampaikan oleh responden, sebagai alat untuk mengorganisasi proses wawancara, sebagai alat evaluasi performa pekerjaan staf peneliti. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen lembar panduan observasi dan lembar panduan wawancara sesuai SOP menggosok gigi.

3.7 Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan kegiatan penelitian untuk mengumpulkan data. Adapun prosedur pengumpulan data sebagai berikut:

1. Perencanaan
 - a. Peneliti mengajukan surat ijin dari Poltekkes Kemenkes Malang untuk melakukan penelitian di Dsn. Sanggrahan Kab. Blitar
 - b. Peneliti mengurus surat izin dari kampus ke Dusun Sanggrahan kemudian melakukan penelitian dan pengambilan data pada tanggal 6 April 2021
 - c. Peneliti mengurus surat pengambilan data penelitian dari kampus ke Dusun Sanggrahan tanggal 8 April 2021

- d. Peneliti meminta izin ke kepala Dusun Sangrahan untuk mencari responden dan kemudian memilih 2 anak.

2. Pelaksanaan

- a. Peneliti memberikan penjelasan mengenai tujuan penelitian kepada responden dan memberikan *informed consent* kepada responden.
- b. Peneliti melakukan observasi dan wawancara tentang cara menggosok gigi kepada responden sebelum dilakukan edukasi.
- c. Selanjutnya peneliti memberikan edukasi menggosok gigi yang benar setelah observasi dan wawancara kepada responden.
- d. Setelah diberikan edukasi, peneliti melakukan observasi dan menginstruksikan responden untuk menggosok gigi sesuai SOP menggosok gigi yang telah diajarkan.

3. Evaluasi

- a. Peneliti mengevaluasi tindakan menggosok gigi yang telah dilakukan oleh responden.
- b. Peneliti mengambil kesimpulan dari data yang diperoleh dan membuat hasil laporan secara naratif.

3.8 Pengelolaan Data dan Penyajian Data

1. Pengelolaan Data

Pengolahan data merupakan suatu langkah yang penting, karena data yang diperoleh langsung dari penelitian masih mentah belum memberikan informasi apa-apa, dan belum siap untuk disajikan

(Notoadmodjo, 2010). Pengolahan data yang digunakan yaitu dengan menggunakan analisa kualitatif dan disajikan secara naratif.

2. Skoring

Pengukuran dapat didefinisikan sebagai suatu proses sistematik dalam menilai dan membedakan sesuatu obyek yang diukur. Pada lembar observasi cara menggosok gigi, skor yang diberikan yaitu dengan benar (1) dan salah (0). Kemudian skor dijumlahkan dan dikategorikan 0-5 (kurang baik) dan 6-10 (baik). Selanjutnya untuk skor lembar monitoring frekuensi menggosok gigi yaitu dengan diberikan skor 0-14 (kurang baik) dan 15-28 (baik) dengan keterangan skor yaitu $7 \text{ (satu minggu)} \times 3 \text{ (jumlah gosok gigi sehari)} = 21 + 7 \text{ (satu minggu)} = 28$, diambil nilai tengahnya yaitu $28:2 = 14$ (nilai tengah).

3. Penyajian Data

Cara penyajian data dilakukan melalui berbagai bentuk, pada umumnya dikelompokkan menjadi tiga, yakni penyajian dalam bentuk teks (*tekstual*), penyajian dalam bentuk table, dan penyajian dalam bentuk grafik (Notoatmodjo, 2010).

Penyajian data hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk teks atau naratif. Peneliti mengambil kesimpulan berdasarkan data yang diambil dari observasi dan hasilnya diuraikan secara naratif.

3.9 Etika Penelitian

Secara umum prinsip etika dalam penelitian atau pengumpulan data dapat dibedakan menjadi tiga bagian yaitu prinsip manfaat, prinsip menghargai hak-hak subyek dan prinsip keadilan (Nursalam, 2008).

1. Prinsip Manfaat

a. Bebas dari penderitaan

Peneliti melaksanakan penelitian ini tanpa mengakibatkan penderitaan kepada subyek.

b. Bebas dari eksploitasi

Peneliti memberikan keadaan yang menguntungkan kepada subyek. Peneliti meyakinkan kepada subyek bahwa partisipasi subyek dalam penelitian ini atau informasi yang telah diberikan, tidak akan dipergunakan dalam hal-hal yang dapat merugikan subyek dalam bentuk apapun.

c. Resiko (*Benefits Ratio*)

Peneliti harus berhati-hati mempertimbangkan resiko dan keuntungan yang akan berakibat kepada subyek pada setiap tindakan.

2. Prinsip menghargai hak asasi manusia (*respect human dignity*)

a. Hak untuk ikut/ tidak menjadi responden (*right to self determination*).

Peneliti memberikan atau menjelaskan inform consent serta tujuan dari penelitian yang akan dilakukan kepada subyek untuk bersedia menjadi responden, apabila subyek tidak bersedia itu adalah hak dari subyek untuk menolak menjadi responden.

b. Hak untuk mendapatkan jaminan dari perlakuan yang diberikan (*right to full disclosure*).

Peneliti memberikan penjelasan secara rinci serta bertanggung jawab jika ada sesuatu yang terjadi kepada subyek.

c. *Informed consent*

Subyek mendapat informasi secara lengkap tentang tujuan penelitian yang akan dilaksanakan, mempunyai hak untuk bebas berpartisipasi atau menolak menjadi responden. Pada informed consent juga perlu dicantumkan bahwa data yang diperoleh hanya akan dipergunakan untuk pengembangan ilmu.

3. Prinsip keadilan (*right to justice*)

a. Hak untuk mendapatkan pengobatan yang adil (*right for treatment*).

Peneliti memperlakukan secara adil kepada subyek baik sebelum, selama, dan sesudah keikutsertaannya dalam penelitian tanpa adanya diskriminasi apabila ternyata mereka tidak bersedia atau dikeluarkan dari penelitian.

b. Hak dijaga kerahasiaannya (*right to privacy*)

Peneliti menggunakan inisial sebagai pengganti identitas responden untuk menjaga kerahasiaan dan privasi subjek penelitian